

## BATIK TULIS KHAS SRAGEN DENGAN SUMBER IDE MOTIF GAJAH PURBA

Duwi Wahyu Hidayat<sup>1</sup>, Darwoto<sup>2</sup>, Th Widiastuti<sup>3</sup>

Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>1</sup>Email: duwiwahyuhidayat@gmail.com

<sup>2</sup>Email: Dwt\_27@staff.uns-ac.id

<sup>3</sup>Email: Theresia\_widiastuti@staff.uns-ac.id

### ABSTRAK

Duwi Wahyu Hidayat. C0913017. 2019. *Batik Tulis khas Sragen dengan Sumber Ide Gajah Purba*. Tugas Akhir : Program Studi Kriya Tekstil Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelas Maret Surakarta. Proyek penciptaan desain motif ini dilatarbelakangi oleh peluang untuk membuat produk baru yang berfokus pada pengolahan visual (motif). Ide visual yang ditawarkan adalah potensi museum purbakala Kabupaten Sragen yaitu gajah purba yang memiliki keunikan dan karakternya sendiri. Tujuan pengembangan desain ini adalah mengembangkan desain Batik Sragen yang berfokus pada pengolahan visual (motif) gajah purba. Metode yang dipakai dalam pengembangan desain batik ini adalah metode desain berbasis riset. Metode desain yang dipakai melewati tiga proses pokok yakni metode perancangan, konsep perancangan, dan visualisasi. Untuk metode perancangan melewati tahap analisis permasalahan yang ada di Kabupaten Sragen, strategi pemecahan masalah, pengumpulan data tentang kekhasan daerah Sragen, uji coba teknik dan visual, dan bagan alur perancangan. Konsep perancangan meliputi landasan pemikiran untuk perancangan desain. Visualisasi yakni tahap memvisualkan 8 desain sesuai dengan konsep rencana perancangan yang sudah ditulis dalam proses perancangan. Hasil dari perancangan desain sebagai berikut: (1) unsur-unsur visual dari hasil gajah purba yang diolah dengan pengayaan stilasi dan dekoratif yang sederhana dengan mempertimbangkan unsur estetis agar tetap mempertahankan karakter gajah purba. (2) Pembuatan batik tulis dengan motif hasil gajah purba ini diaplikasikan kedalam kain batik.

**Kata Kunci** : Pengembangan, Batik Sragen, gajah purba museum purbakala Sragen

### ABSTRACT

Duwi Wahyu Hidayat. C0913017. 2019. *Typical Batik Sragen with Ancient Elephant Ideas Source*. Final Project: Textile Craft Study Program, Faculty of Arts and Design, Sebelas Maret University, Surakarta. The motive design project is motivated by the opportunity to create new products that focus on visual processing (motifs). The visual idea offered is the potential of an ancient museum in Sragen Regency in the form of an ancient elephant which has its own uniqueness and character. The purpose of developing this design is to develop a Sragen Batik design which focuses on the visual processing (motif) of pruba elephants. The method used in the development of this batik design is a research-based design method. The design method used goes through three main processes, namely the design method, design concept, and visualization. The design method is through problem analysis in Sragen Regency, problem solving strategies, data collection about the uniqueness of the Sragen area, technical and visual trials, and design flow diagrams. The design concept includes the rationale for design design. Visualization is the stage of visualizing 8 designs according to the design plan concept that has been written in the design process. The results of the design are as follows: (1) Visual elements of ancient elephants were processed in a stylized style and simple decorations by paying attention to aesthetic elements in order to maintain the character of ancient elephants. (2) Making written batik with an ancient elephant motif is applied to the batik cloth.

**Keywords**: Development, Batik Sragen, the ancient elephant of the ancient museum of Sragen

## A. PENDAHULUAN

Kabupaten Sragen merupakan salah satu daerah penghasil batik di Pulau Jawa. Hal itu menjadi salah satu daya tarik wisata yang menawarkan keragaman budaya di Kabupaten Sragen. Sragen sebagai daerah penghasil batik tidak terlepas dari peran Kota Surakarta sebagai daerah penghasil batik dari dalam Keraton. Perjalanan para pembatik di Sragen dalam mengiringi kiprah saudagar batik di Surakarta dalam kurun waktu yang cukup lama sejak tahun 1850-an ketika masa berkembangnya batik saudagaran. (Affanti, 2009:105).

Awalnya gaya batik Sragen memang identik dengan gaya Solo, gaya batik Sragen sekarang menemukan ciri khas sendiri, untuk sekarang ini batik khas Sragen umumnya menerapkan kombinasi motif baku seperti Parang, Sidoluhur, Sidomukti, Kawung, Sekarjagad, Babon angram, Srikaton, Wahyu tumurun dan lain sebagainya dipadukan dengan corak flora dan fauna. warna-warna batik Sragen juga lebih bervariasi. Tidak cuma warna gelap sogan, tapi juga warna-warna cerah seperti hijau, merah, pink, biru, ungu. Batik sragen juga dikenal dengan batik gaya lawasan. Batik menjadi seolah-olah berumur puluhan tahun atau ratusan tahun, terkesan kuno dan antik.

Pengrajin batik di Kabupaten Sragen masih kurang mampu mengembangkan ide untuk corak-corak produk batiknya dengan menggunakan ide-ide pribadinya. Hal itu dikarenakan kesibukan para pengrajin batik dalam menerima pesanan dari konsumen luar daerah. Observasi pada tahun 2017 beberapa pengrajin batik di Kabupaten Sragen didapatkan bahwa Pola-pola batik yang dikerjakan para pembatik Sragen adalah pola klasik dan pola modern, namun dari kedua jenis pola tersebut, pola-pola klasik masih mendominasi karya para pengrajin batik Sragen.

Pemerintah daerahpun kini tengah berusaha mencari ciri khas batik Sragen dengan mengadakan lomba/Sayembara Desain Batik Sragen. Sayembara itu bertujuan untuk menggali potensi Kabupaten Sragen untuk

dijadikan motif batik berkarakter kedaerahan Sragen. Beberapa *icon* Kabupaten Sragen hasil dari dua kali terselenggaranya sayembara itu (pada tahun 2012 dan 2016) yang dijadikan motif dengan unsur kedaerahan berupa *icon* purbakala ( Sangiran ), dan potensi pertanian seperti padi, buah melon, dan buah semangka.

Usaha pemerintahpun belum sepenuhnya mendapatkan sambutan dari masyarakat pembatik di Sragen. Masih banyak para pengrajin yang belum memproduksi pola-pola khas dari daerahnya. Kebanyakan masih mengacu pada permintaan pembeli/pesanan. Hal itu berimbas pada kurang tersedianya batik dengan motif kedaerahan Sragen di pusat penjualan/ galeri batik di wilayah Kabupaten Sragen. Alasan yang mereka kemukakan mereka tidak mampu membuat desain baru, mereka terbiasa mencontoh pola yang sudah ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan bagaimana mengembangkan pola batik Sragen yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui beberapa kali perlombaan yang diselenggarakan. Penulis tertarik untuk mengangkat motif purba sebagai sumber ide. Perancangan motif ini menjadi penting mengingat pengolahan visual berdasarkan potensi museum purbakala Kabupaten Sragen sebagai motif batik belum banyak dilakukan.

## PEMBAHASAN

### 1. Konsep Perancangan

Konsep perancangan pada batik dengan inspirasi gajah purba yang bertujuan untuk mengembangkan batik dengan karakter motif Kabupaten Sragen. Perancangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan batik untuk masyarakat, pemerintahan dan memberikan keanekaragaman motif baru bagi para pengrajin batik di Sragen yang mengangkat potensi museum purbakala Kabupaten Sragen. Hasil dari perancangan ini diarahkan untuk menjadi produk inovatif karena selama ini batik dengan motif potensi museum purbakala Kabupaten Sragen belum begitu berkembang.

Konsep desain diarahkan agar produk batik yang dibuat tidak sekedar memenuhi kebutuhan. Berdasarkan studi yang telah dilakukan dalam pengumpulan data, terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam melakukan perancangan batik seperti aspek fungsi, aspek bahan, aspek estetis dan aspek teknik.

#### a. Aspek Estetis

Aspek yang merupakan ilmu dasar dalam sebuah perancangan yang berhubungan dengan keindahan. Aspek estetis ini merupakan aspek yang pertama kali dilihat oleh konsumen dalam memilih batik. Aspek estetis pada perancangan ini merupakan hasil dari keseluruhan dari bentuk visual yang meliputi motif, warna dan komposisi.

##### 1) Motif

Dari hasil pengumpulan data dari beberapa sumber diketahui bahwa batik dengan pengolahan motif dari potensi museum purbakala Kabupaten Sragen belum banyak diproduksi. Batik dengan pengolahan motif potensi museum purbakala Kabupaten Sragen hanya dapat dilihat pada saat perlombaan Sayembara Desain Batik Sragen tahun 2012 dan 2016. Motif batik hasil perlombaan hanya mengolah bentuk-bentuk visual dari gapura gading batas kota, manusia purba. Berdasarkan data tersebut maka perancangan ini mengangkat batik Kabupaten Sragen dengan mengeksplor potensi museum purbakala dengan menjadikan motif batik gajah purba. dalam perancangan ini menggunakan prinsip-prinsip :

##### 2) Irama (*rhyme*)

Pengulangan unsur-unsur motif gajah purba yang ditata secara rapi dan dinamis. Sehingga menjadikan suatu komposisi irama yang indah dan menarik.

##### 3) Keselarasan (*harmony*)

Keteraturan tatanan antara unsur satu dengan unsur yang lainnya. Keselarasan, keseimbangan, keteraturan, kesatuan dan perpaduan yang masing-masing saling melengkapi antara motif utama dengan motif

pendukung lainnya.

##### 4) Kesatuan (*unity*)

Susunan unsur visual gajah purba yang saling melengkapi untuk membentuk satu kesatuan desain yang harmonis dan dinamis. dalam menciptakan kesatuan semua unsur tidak harus sama, tetapi dapat bervariasi selama unsur yang digunakan dapat menjadi kesatuan yang indah.

##### 5) Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan dari berbagai unsur visual yang digunakan. Tidak mendominasi pada satu unsur saja, tetapi saling melengkapi dan membuat komposisi yang seimbang.

##### 6) Warna

Unsur warna tidak dapat dilepaskan dari bentuk yang akan menentukan keberhasilan sebuah rancangan karena warna dapat menambah keindahan tampilan dari sebuah rancangan atau sebaliknya akan memperburuk tampilan. Dibutuhkan kepekaan terhadap pemilihan warna. Warna dapat memberi efek menambah rasa kenyamanan dan percaya diri terhadap pemakainya. Warna yang menginspirasi pada perancangan ini adalah warna – warna khas batik sragen.

##### 7) Komposisi

Komposisi merupakan perpaduan antara motif dan warna dalam suatu desain yang dapat memberikan keindahan pada perancangan batik. Komposisi motif utama dan pendukung harus dilakukan secara tepat agar menghasilkan komposisi estetis yang dapat memenuhi kepuasan batin.

#### b. Aspek Teknik

Aspek teknik merupakan aspek yang dilakukan dalam perancangan untuk mewujudkan rancangan menjadi produk nyata. Teknik yang digunakan dalam perwujudan produk ini adalah teknik batik tulis. Pemilihan teknik batik tulis dikarenakan batik tulis dapat menghasilkan goresan yang sesuai dengan perancangan. Goresan goresan pada teknik batik tulis dapat diatur untuk ukuran titik, garis

maupun bidangnya sehingga penggambaran visual lebih beragam.

c. Aspek Fungsi

Perancangan motif tekstil ini difungsikan sebagai kain batik untuk pakaian, karena bisa dilihat Saat ini fungsi utama pada penggunaan batik semakin berkembang, diantaranya adalah sebagai busana atau seragam pemerintahan dan cenderamata. Perancangan batik dengan inspirasi potensi gajah purba ini berfungsi untuk menciptakan produk batik yang khas guna memenuhi kebutuhan cindramata khas Kabupaten Sragen sekaligus memberi pesan kepada para pengrajin batik di Sragen untuk menggali potensi lokal Kabupaten Sragen yang dapat diangkat menjadi motif batik. Sehingga keanekaragaman motif batik dengan unsur kedaerahan Kabupaten Sragen dapat berkembang.

d. Aspek Bahan

Bahan merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan. Penggunaan bahan pada perancangan batik harus sesuai dengan desain dan konsep yang dibuat. Apabila penggunaan bahan tidak sesuai maka produk yang dibuat tidak memenuhi persyaratan.

e. Segmen Pasar

Segmen pasar pada perancangan ini berkaitan dengan beberapa hal yang dapat mempengaruhi produk yang nantinya dapat diterima oleh konsumen. Sebuah produk akan laku dipasaran tergantung dari penciptaan produk itu sendiri yaitu mampu untuk memenuhi selera konsumen atau tidak.

2. Visualisasi

Setelah dilakukan serangkaian studi untuk perancangan ini berhasil memvisualkan 8 desain dan 3 yang direalisasikan. Teknik yang digunakan yakni batik tulis dengan pewarna remazol.

Perancangan desain batik ini diarahkan pada eksplorasi motif yang bersumber pada tiga gajah purba, yaitu mastodon, stegodon

dan elephas. Pengolahan desain pada perancangan batik ini menggunakan visualisasi motif stilasi dan dekoratif. Stilasi dipilih karena pengayaan ini mampu menyederhanakan gajah purba sehingga mudah diolah dalam motif batik. Kemudian teknik dekoratif dipilih karena perkembangan batik di Kabupaten Sragen mengarah pada pola-pola dekoratif sehingga lebih mempertahankan pola yang beredar di masyarakat Sragen.

Warna yang digunakan dalam perancangan desain ini adalah warna biru, coklat bata dan *maroon* sebagai warna latar, warna cokelat muda, merah, *orange*, merah muda, ungu, dan hijau untuk motif utama dan objek lain yang ingin ditonjolkan.

Pewarna yang digunakan dalam pengembangan adalah menggunakan zat warna remazol. Alasan pemilihan zat warna ini dikarenakan memiliki sifat-sifat yang baik antara lain: warna-warna yang dihasilkan cenderung cerah atau terang, mudah larut dalam air, mempunyai warna yang beragam dengan ketahanan luntur yang baik.

## Desain 1

### Bunga (Bahagia)

Desain pertama memvisualkan gajah purba sebagai salah satu potensi Sragen. Motif gajah purba sebagai motif utama, bunga teratai untuk motif pendukung, serta visual awan dan garis pemanis untuk menyatukan setiap unsur motif menjadi satu kesatuan.

Pengolahan visual dari desain pertama ini menggunakan hasil eksplorasi pengayaan motif berupa stilasi dimana gajah purba tersebut dengan karakternya yang luwes diharapkan mampu memberikan kesan.

Motif utama yang sudah dikembangkan sedemikian rupa. Selain motif utama terdapat motif pendukung dan isen-isen. Motif pendukung berupa bunga teratai, garis meliuk yang tersebar merata, sedangkan untuk isen-isennya berupa cecek-cecek. Garis meliuk yang ada disekitar gajah direpresentasikan sebagai

bentuk aliran sungai, sedangkan garis meliuk lainnya direpresentasikan bayangan awan yang tertangkap oleh awan. Penggambaran teratai dalam desain ini menggunakan pengayaan stilasi, sebab pengayaan stilasi sangat erat hubungannya dengan batik. Adanya teratai dan aliran air mampu menggambarkan suasana yang ada di wilayah tersebut.

**Master Desain Skala 1:2**



Colourways



Gambar 5 : Desain 1, Ukuran Asli, Colourways dan Foto : Duwi Wahyu Hidayat 2018

Keterangan :

- Judul : Bunga (Bahagia)
- Teknik : Batik Tulis
- Master : 14,8 x 21 cm
- Skala : 7.4 x 10.5 cm
- Bahan : primisima
- Pewarna : Remazol



Gambar 6 : Foto Produk Desain 1  
Foto : Mohammad Edo Insyafi 2018

**Desain 2**

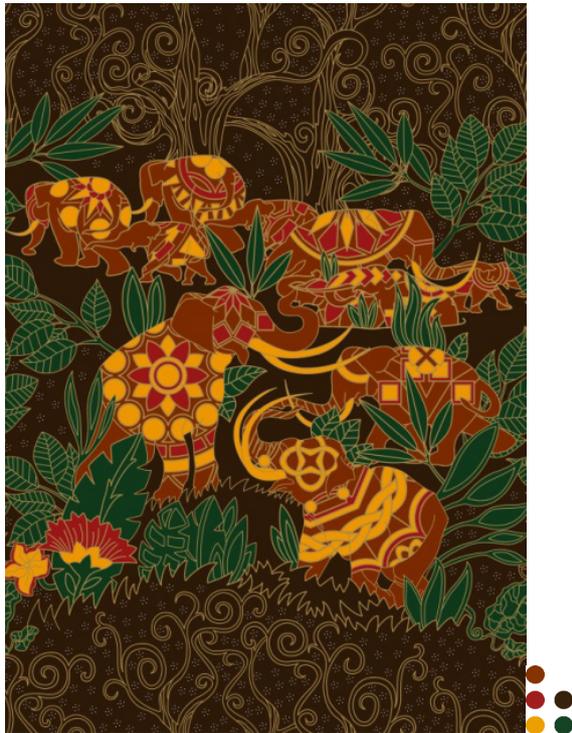
**Sekawanan**

Desain kedua memvisualkan tentang gajah purba sebagai motif utama didukung dengan daun pohon sebagai motif pendukung. Visual keseluruhan didukung dengan isen cecek yang mengitari pohon sebagai pemanis serta pemersatu setiap objeknya, yang menggambarkan populasi gajah yang berada ditengah hutan

Keseluruhan desain menggunakan hasil eksplorasi motif dengan pengayaan stilasi dan dekoratif untuk menampilkan kesan cantik.

Zat warna yang digunakan berupa zat warna remasol dengan 4 jenis warna yang berbeda. Warna yang digunakan ada warna orange, hijau, merah, coklat. Warna coklat yang digunakan pada bagian *background* menandakan bahwa tanah tersebut sangatlah subur. Warna orange menggambarkan keceriaan gajah. Warna merah dalam orgamen gajah menggambarkan keberanian gajah. Warna hijau yang ada pada pohon menandakan bahwa pohon tumbuh dengan sangat baik. Sedangkan untuk warna. Proses pembatikan dilakukan seperti proses batik pada umumnya diawali dengan pembuatan desain, mencorek atau *nyorek* desain pada kain dan diakhiri dengan *melorod*.

### Master Desain Skala 1:3



### Colourways



Gambar 7 : Desain 2, Ukuran Asli dan Colourways  
Foto : Duwi Wahyu Hidayat 2018

#### Keterangan :

Judul	: Sekawanan
Teknik	: Batik Tulis
Master	: 32 x 48,3 cm
Skala	: 8 x 12.08 cm
Bahan	: primisima
Pewarna	: Remazol



Gambar 8 : Foto Produk Desain 2  
Foto : Mohammad Edo Insyafi 2018

### Desain 3

#### Senada

Desain ketiga memvisualkan tentang gajah purba sebagai potensi di Sragen. Visual keseluruhan digambarkan dengan gajah yang terlihat dari samping dan isen berupa garis dan gelombang-gelombang yang disusun sedemikian rupa. Visual gajah diperoleh dari hasil eksplorasi penggayaan desain stilasi, dengan master desain berukuran 32 x 48,3 cm *repeat* satu langkah.

Garis meliuk-liuk yang ada direpresentasikan sebagai aliran sungai yang mengairi wilayah habitat gajah. Alasan pembuatan aliran sungai ini disebabkan karena dalam habitat gajah tidak boleh kekurangan air sehingga air sungai sangatlah penting dalam ekosistem. Bentuk garis garis direpresentasikan sebagai aliran sungai.

Zat warna yang digunakan berupa zat warna remazol dengan 4 jenis warna yang berbeda antara lain: warna coklat, hijau, kuning, serta coklat muda. Warna hijau tua

yang digunakan pada bagian *background* menandakan bahwa daerah tersebut dipenuhi rumput yang merupakan makanan dari gajah. Warna orange pada gajah sangat kontras dengan *background* sehingga motif utama sangat mencolok, sedangkan pada bagian aliran sungai menggambarkan kesan ceria atau kebahagiaan dari gajah dengan adanya air sungai yang mengalir dengan lancar.

Skala 1:4



Colourways



Gambar 9 : Desain 3, Ukuran Asli dan Colourways  
Foto : Duwi Wahyu Hidayat 2018

Keterangan :

- Judul : Senada
- Teknik : Batik Tulis
- Master : 48,3 x 32 cm
- Skala : 12.08 x 8 cm
- Bahan : primisima
- Pewarna : Remazol



Gambar 10 : Foto Produk Desain 3  
Foto : Mohammad Edo Insyafi 2018

#### Desain 4

##### Parang Stegodon

Desain keempat memvisualkan tentang kepala gajah. Desain keempat memvisualkan kepala gajah yang dengan motif atau unsur pendukung berupa daun dan bunga serta motif lain. visual keseluruhan dengan memposisikan desain kepala gajah dengan garis yang membentuk lereng, untuk menegaskan motif utama berupa kepala gajah akan mendukung kesan tegas dan berwibawa.

Visual kepala gajah yang diambil berupa hasil dari eksplorasi pengayaan stilasi. Desain dibuat dengan master berukuran 115 x 200 cm. Warna yang digunakan dalam pengolahan desain keempat menggunakan pewarna remazol warna merah *maroon* sebagai warna latar, warna biru dan kuning sebagai warna motif yang ditonjolkan. Proses batik yang dilakukan seperti proses batik pada umumnya diawali dengan pembuatan desain, mencorek atau *nyorek* desain pada kain dan diakhiri dengan *melorod*.

## Kesimpulan

Perancangan batik tulis dengan sumber ide motif motif gajah purba dilandasi dengan pertanyaan pokok yaitu bagaimana perancangan produk batik tulis khas Sragen dengan sumber ide gajah purba? Menjawab pertanyaan tersebut dari serangkaian tahapan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

potensi perancangan produk dengan sumber ide gajah purba museum purbakala Sragen dapat menjadi variasi motif khas Sragen. Motif gajah purba menjadi pembeda dengan produk yang ada di pasar sekaligus sebagai inovasi produk bahwa motif gajah purba yang ditampilkan dalam motif batik khas Sragen. Motif gajah yang menjadi sumber ide dalam perancangan ini adalah gajah purba mastodon, stegodon, dan elephas. Motif tersebut diolah dengan penggayasan stilasi dan ornamentik sehingga memunculkan visual motif batik. Pewarna yang digunakan adalah Remazol. Remazol dipilih dikarenakan zat warna ini dapat menghasilkan warna sesuai dengan karakter yang diinginkan dan zat warna Remazol dapat menghasilkan warna yang baik pada kain.

Teknik yang digunakan dalam perancangan ini adalah menggunakan teknik batik tulis. Batik tulis dipilih karena proses dalam pembuatannya memerlukan ketelitian mulai dari proses memola diatas kain, membatik, sampai dengan proses pewarnaan sehingga produk tersebut menjadi produk eksklusif.

## KEPUSTAKAAN

- Doellah Santoso. 2002. *Batik Indonesia*. Jakarta. Gramedia
- Doellah Santoso. 2002. *Batik Pengaruh Jaman dan Lingkungan*. Surakarta : Danarhadi.
- Dharsono. 2007. *Budaya Nusantara : Kajian Konsep Mandala dan Konsep Triloka terhadap Pohon Hayat Pada Batik*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ginting, Rosnani. 2013. *Perancangan Produk*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

- Poerwanto dan Zakaria Lantang Sukimo. 2012. *Inovasi Produk dan Motif Seni Batik Pesisiran Sebagai Basis Pengembangan Industri Kreatif Dan Kampung Wisata Minat Khusus*. Jakarta : Universitas Al-Azhar.
- Kusumawardhani Reni. 2012. *Batik How To Wear*. Jakarta. Gramedia.
- Musman Asti, Arini Ambar. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Wulandari Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Dharsono. 2007. *Budaya Nusantara : Kajian Konsep Mandala dan Konsep Triloka terhadap Pohon Hayat Pada Batik*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rizali, Nanang. 2012. *Metode Perancangan Tekstil*. Surakarta:UNS Press.
- Sachari, Agus (Editor). 1986. *Paradigma Desain Indonesia: Pengantar dan Kritik*. Jakarta: CV Rajawali.
- Susanto Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, DepartemenPerindustrian R.I.
- Wulandari Ari. 2011. *Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

## Skripsi dan Tesis

- Affanti Tiwi B. 2009. "Keberadaan Batik Kliwonan" .Thesis. Surakarta: ISI
- Puryanti, 2010."Batik Kliwonan di Kabupaten Sragen".